

PERAN TENAGA KERJA WANITA HOME INDUSTRI BATIK DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA MOJOSARI KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Mur Agni Septia¹⁾, Arfida Br²⁾, Hendra Kusuma³⁾

Abstract: *The aim of this research is to know the profile and female labors' contribution and to know the influence of age, number of products and training female home industry labors' income in Mojosari. The research method is multiple linear regression and simple income calculation. The result of this research is the majority of respondents are at the age of 61 - 70 years old, meanwhile, the respondents' education is elementarily graduated. The result of female labors' income contribution is 25.63% of total family income, so the female labors' contribution as batik craftsman is still relatively low. The regression test shows variables of age, number of products and training are influencing and significant toward the female labors' income simultaneously, meanwhile in partial, age has negative correlation and significant, number of products is positively influence and significant and training is positively influence and significant toward female labors' income.*

Keywords: *Females' income, Contribution, Age, Number of product, Training*

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profil dan persentase kontribusi tenaga kerja wanita dan untuk mengetahui pengaruh usia, jumlah produk dan pelatihan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita home industri batik di Desa Mojosari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan perhitungan pendapatan sederhana. Hasil dalam penelitian ini mayoritas responden berada pada usia yaitu 61 – 70 tahun, sedangkan pendidikan responden yaitu tamat SD. Hasil kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita sebesar 25.63% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi tenaga kerja wanita sebagai pengrajin batik masih relative rendah. Hasil pengujian regresi di dapat bahwa variabel usia, jumlah produk dan pelatihan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita secara simultan, sedangkan secara parsial usia berpengaruh negative dan signifikan, jumlah produk berpengaruh positif dan signifikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.

Kata kunci: Pendapatan Wanita, Kontribusi, Usia, Jumlah Produk, Pelatihan

Pendahuluan

Situasi mendesak yang terjadi kepada rumah tangga dalam meningkatkan kehidupan yang lebih layak, yaitu *pertama* melakukan penghematan pada sisi pengeluaran yang tidak dibutuhkan. *Kedua*, sisi pendapatan rumah tangga, melalui penggunaan sumber daya ekonomi guna untuk mengoptimalkan pendapatan. Cara ini dilakukan untuk membantu menambah pendapatan keluarga. Sehingga, para wanita banyak yang terjun ke industri membatik untuk mendapatkan uang tambahan. (Haryanto, 2008)

Terkait dengan penggunaan sumber daya ekonomi yang dimiliki, maka mereka lebih giat dan terdorong untuk bekerja di luar rumah daripada menganggur. Perekonomian yang kurang atau di bawah rata - rata, mayoritas tingkat pendidikannya relative rendah. Sehingga, banyak wanita yang terjun masuk ke lapangan kerja untuk membantu menambah pendapatan keluarga terutama pada sector informal yang tidak membutuhkan keterampilan khusus, mudah dimasuki, dan tidak memerlukan modal yang besar (Haryanto, 2008)

Di Desa Mojosari, pekerjaan sebagai membatik dan buruh banyak dijumpai. Pekerjaan buruh dan membatik dominan dilakukan karena rata - rata memiliki tingkat

¹ [Universitas Muhammadiyah Malang_Malang] Email: [muragni12@gmail.com]

² [Universitas Muhammadiyah Malang_Malang] Email: [hendrakusuma@umm.ac.id]

³ [Universitas Muhammadiyah Malang_Malang] Email: []

keterampilan yang terbatas dan tingkat pendidikan yang relative rendah. Batik merupakan salah satu bagian budaya (khususnya Jawa) sejak lama yang memiliki nilai seni tinggi dan dilakukan menggunakan tangan. Keterampilan membatik pada masa lampau dijadikan perempuan - perempuan sebagai mata pencaharian sampai ditemukannya “Batik Cap” yang para laki - laki dapat masuk ke dalam bidang membatik. (Lestari, 2012)

Kerajinan yang dikenal di Tulungagung adalah Batik Tulungagung. Ada desa yang dikenal sebagai sentra kerajinan batik yang ditekuni secara turun – temurun. Desa tersebut adalah desa Mojosari kecamatan Kauman. Di desa tersebut ada tenaga kerja wanita yang secara tradisional menekuni pembuatan batik baik berupa batik tulis maupun batik cap. (Zanuarni, 2014)

Motif/corak dari batik khas Tulungagung ini sebenarnya tidak berbeda jauh dengan motif yang berasal dari daerah lain seperti batik Solo, Pekalongan, Cirebon dan lain-lain. Akan tetapi, motif batik khas Tulungagung ini lebih berani dalam memadupadankan warna yang terang di setiap desain batiknya. Terutama warna hitam dan coklat menjadi sebuah keutamaan yang sering banyak digunakan. Selain itu, motif yang kebanyakan digunakan oleh para tenaga kerja wanita (pengrajin) di desa Mojosari meliputi motif bunga – bunga namun tidak di warnai. Salah satu motif batik yang terkenal dari desa mojosari adalah motif kotongan, sebuah bentuk kosong yang tidak mempunyai isi pada ukiran yang dibuat dan terdapat motif bunga belinjo (“infobatik,” n.d.)

Kerajinan adalah sesuatu keterampilan yang mengandalkan tangan bukan pada mesin yang dibuat dengan proses ide – ide yang murni dan rasa keindahan sehingga terciptanya suatu produk berkualitas dan bermutu seni (Soeprapto, 1985). Seperti yang dijelaskan di dalam buku (Lestari, 2012) menyebutkan bahwa pada masa lampau keterampilan membatik dijadikan perempuan - perempuan sebagai mata pencaharian, bahwasanya sampai sekarang tenaga kerja batik tulis di home industri batik adalah kalangan wanita dengan berbagai alasan mereka untuk terdorong bekerja. Beberapa alasan perempuan terdorong bekerja adalah suami tidak berpenghasilan, jumlah beban tanggungan tinggi sedangkan pendapatan rumah tangga rendah, mencari kesibukan, ingin mendapatkan penghasilan (Handayani & Artini, 2009)

Di dalam bahtera rumah tangga wanita atau istri selama hidupnya akan melakukan seluruh pelayanan untuk suami, anak - anak dan anggota keluarga lainnya. Sehingga, istri hanya berperan di belakang karena berkewajiban mengurus keluarga. Namun, pada zaman sekarang menunjukkan bahwa wanita tidak hanya memiliki peran untuk mengurus rumah tangga. Hal ini dikarenakan tuntutan ekonomi dan social rumah tangga mendorong wanita untuk mencari pekerjaan selain pekerjaan rumah untuk mendapatkan uang tambahan (Bhasin,

1996). Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja. Di antaranya menyangkur kualitas fisik dan kemampuan pekerja, sarana pendukung dan supra sarana. Kualitas dan kemampuan pekerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi kerja, etos kerja, mental, dan kemampuan fisik pekerja (Malik, 2013).

Fungsi produksi merupakan teknis antara factor produksi (input) dengan faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output). Dalam bentuk umumnya fungsi produksi menjelaskan bahwa jumlah barang produksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan. Apabila jumlah modal dan bahan baku dianggap tetap maka besar kecilnya tingkat produksi suatu barang tergantung kepada skill dan labour (Sardjono, 2017). Perilaku produsen dapat disederhanakan menjadi tiga hal penting, yaitu *pertama*, menentukan berapa dan dalam kombinasi bagaimana faktor-faktor produksi dipergunkaan. *Kedua*, berapa output yang akan diproduksi dan *ketiga*, berapa harga yang akan dijual (Nuraini, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuli, 2015) untuk memenuhi kebutuhan keluarga maka program pengolahan Ledre Pisang Raja sasarannya adalah para ibu rumah tangga. Ini berarti dalam program pengolahan Ledre Pisang Raja terdapat gejala bias gender. Karena perempuan yang akhirnya harus mengolah, sehingga beban kerja perempuan menjadi ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai penambah penghasilan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah, dkk, 2015) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita pada usaha lemang dan kontribusinya pada pendapatan keluarag di kota tebing tinggi. Menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah hanya variabel umur yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita secara parsial. Dan kontribusi tenaga kerja wanita pada usaha lemang terhadap total pendapatan keluarga sebesar 30.04% yang artinya kontribusi tersebut masih relatif rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2012) tentang partisipasi tenaga kerja wanita perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pedagang di pasar Badung Kota Denpasar. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel umur menunjukkan nilai yang negative, jam kerja dan tingkat pendidikan menunjukkan nilai yang positif secara parsial. Sedangkan, jumlah anak tidak berpengaruh terhadap pendapatan perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2014) tentang pengaruh umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pekerja perempuan sektor informal di Kota Denpasar. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitiannya adalah umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan

terhadap pendapatan pekerja perempuan sector informal di Kota Denpasar secara simultan. Sedangkan, variabel umur berpengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan sector informal dan di Kota Denpasar secara parsial. Penelitian yang dilakukan oleh (Marissa, dkk, 2012) tentang peranan tenaga kerja wanita dalam industri sapu ijuk dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga (kasus: desa medan sinembah kecamatan tanjung morawa, kabupaten deli serdang. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah persentase kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga adalah $\leq 50\%$ yaitu sebesar 37,33 % itu berarti kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga masih kecil. Dan menunjukkan bahwa secara serempak berpengaruh signifikan antara hubungan variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, jumlah produksi, harga sapu, pengalaman bekerja) terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita). Sedangkan, hanya jumlah produksi dan harga sapu ijuk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Widanta, 2016) tentang analisis pendapatan istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di desa serangan. Menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan variabel tingkat pendidikan, curahan waktu kerja dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan di Desa Serangan. Variabel tingkat pendidikan, curahan waktu kerja dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan istri nelayan di Desa Serangan secara parsial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis variabel yang digunakan dan lokasi yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan usia, jumlah produk dan pelatihan. Sedangkan, pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang sering digunakan pendidikan, jumlah beban tanggungan, pengalaman usaha serta lokasi penelitian yang akan membedakan, situs, kondisi penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana profil tenaga kerja wanita home industri batik di Desa Mojosari Kabupaten Tulungagung, bagaimana persentase kontribusi tenaga kerja wanita home industri batik di Desa Mojosari Kabupaten Tulungagung, apakah usia, jumlah produk dan pelatihan berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita industri batik di Desa Mojosari Kabupaten Tulungagung.

Metode Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dari hasil wawancara responden serta menggunakan kuisioner. Data yang telah terkumpul dari wawancara secara langsung dan kuisioner yang telah berbentuk angka kemudian di tuangkan kedalam excel dan berbentuk tabulasi yang selanjutnya di uji pengaruh antar variabel menggunakan Eviews-9. Dan data sekunder yang diperoleh tidak dari sumbernya langsung akan tetapi sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan diolah. Dapat diperoleh dari instansi seperti Balai Desa, Kantor Kecamatan, Home Industri, serta literature - literature yang berkaitan dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang dan sampel yang digunakan yaitu 40 orang dengan metode pengambilan sampel sensus. Pengambilan sampel tersebut adalah dari seluruh populasi yang ada yaitu 40 orang diambil seluruhnya dan dijadikan sampel. Untuk menjawab persoalan terkait dengan persentase kontribusi tenaga kerja wanita home industri batik dan pengaruh variabel usia, jumlah produk dan pelatihan terhadap pendapatan wanita, maka menggunakan metode tabulasi sederhana perhitungan pendapatan dengan rumus dan regresi linear berganda cross section 40 responden pada tahun 2018.

Berikut model perhitungan sederhana kontribusi tenaga kerja dengan rumus :

$$\text{Kontribusi tenaga kerja} = \frac{\text{Upah Tenaga Kerja Wanita}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\% \quad (\text{Marissa, 2012})$$

Untuk menentukan proporsi besar atau kecilnya kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga maka dapat diukur dengan :

- ✓ Jika kontribusi $\geq 50\%$ dari total pendapatan keluarga maka kontribusi tinggi
- ✓ Jika kontribusi $\leq 50\%$ dari total pendapatan keluarga maka kontribusi rendah

Dan, model persamaan regresi linear berganda data cross section pada penelitian ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (\text{Supranto, 2000})$$

Dimana :

Y : Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Rp)/bulan

β_0 : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Usia (tahun)

X2 : Jumlah Produk (buah)

X3 : Pelatihan (hari)

E : Error

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel - variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat dilakukan dengan uji-t (uji parsial), uji-F (uji simultan) dan koefisien determinasi (*Adjusted R-square*). Dan menggunakan uji asumsi klasik

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui profil tenaga kerja wanita home industri batik di Desa Mojosari dengan menggunakan wawancara, kuisioner dan perhitungan pendapatan sederhana. Kebanyakan usia tenaga kerja wanita yang bekerja sebagai pengrajin batik berkisar antara 61 - 70 tahun. Hal ini umur tersebut adalah umur puncak bagi kemampuan seseorang. Sehingga, semakin bertambahnya usia seseorang maka fisik dan juga keterampilan akan mengalami penurunan yang kemudian berdampak kepada pendapatan. Dalam dunia pendidikan pun mayoritas pengrajin wanita batik tersebut hanya sampai tamatan SD karena keterbatasan dana dan minimnya kemauan untuk sekolah yang lebih tinggi.

Tabel 1. Rata - rata Kontribusi Tenaga Kerja Wanita
Home Industri Batik Terhadap Total Pendapatan Keluarga

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Pendapatan Tenaga Kerja Wanita	566000	25.63%
2	Pendapatan Suami	1642307.692	74.37%
	Total Pendapatan Keluarga	2208307.692	100%

Sumber: Data Primer Diolah (Tahun 2018)

Untuk mengetahui persentase kontribusi tenaga kerja wanita home industri batik adalah menggunakan perhitungan sederhana. Dapat diketahui tabel 1 kontribusi wanita menyumbang rata - rata Rp 566.000 setiap bulan terhadap pendapatan keluarga. Yang mana kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga sebesar 25.63%, sehingga kontribusi tenaga kerja wanita sebagai pengrajin batik masih relative rendah. Hal ini dapat dikatakan keikutsertaan istri dalam upaya menambah uang penghasilan di home industri batik ternyata tidak dapat menjadi pengaruh utama dalam pendapatan keluarga.

Untuk mengetahui pengaruh usia, jumlah produk dan pelatihan terhadap pendapatan wanita home industri batik di Desa Mojosari menggunakan analisis regresi linear berganda pada Eviews 9. Hasil output regresi data cross section sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient
C	419485.0
Usia	-2747.772
Jumlah Produk	72565.56
Pelatihan	17983.37
R-squared	0.837217
F-Statistics	61.71761
Prob(F-statistics)	0.000000

Sumber : Data Primer Diolah (Eviews9, 2018)

Tabel 3. Hasil t-Statistics

Variable	t-Statistics	Prob.
Usia	-2.695950	0.0106
Jumlah Produk	5.063225	0.0000
Pelatihan	2.269080	0.0294

Sumber: Data Primer Diolah (Eviews9, 2018)

Hasil uji Tabel 2 maka diperoleh hasil estimasi persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 419485.0 + -2747.772(X1) + 72565.56(X2) + 17983.37(X3)$$

Berdasarkan hasil regresi tabel 2 maka terdapat nilai konstanta Y sebesar 419485.0. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan tenaga kerja wanita sebesar konstanta ketika variabel usia, jumlah produk dan pelatihan sebesar nol.

Dari Tabel 2 hasil uji t-statistics untuk masing - masing variabel pada tingkat signifikan 5% dan $df = n-k-1 = 36$, maka diperoleh t-tabel sebesar 2.028. Berdasarkan tabel diatas variabel usia (X1) diperoleh thitung sebesar -2747.772 dan nilai ttabel sebesar -2.028 sehingga thitung > ttabel. Sedangkan dilihat dari nilai probabilitasnya, nilai probabilitas t-statistik adalah sebesar 0.0106 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada derajat kesalahan $\alpha = 0.05$, sehingga keputusan hipotesis H1 diterima atau Ho ditolak yang berarti variabel usia berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita (Y).

Hasil thitung variabel jumlah produk (X2) sebesar 72565.56 dan nilai ttabel sebesar 2.028 sehingga thitung < ttabel. Sedangkan dilihat dari probabilitasnya, nilai probabilitas t-statistik adalah sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada derajat kesalahan $\alpha = 0.05$, sehingga keputusan hipotesis H1 diterima atau Ho ditolak yang berarti variabel jumlah produk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita (Y). Hasil

thitung variabel pelatihan (X3) sebesar 17983.37 dan nilai ttabel sebesar 2.028 sehingga thitung > ttabel. Sedangkan dilihat dari probabilitasnya, nilai probabilitas t-statistik adalah sebesar 0.0294 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada derajat kesalahan $\alpha = 0.05$, sehingga keputusan hipotesis H1 diterima atau Ho ditolak yang berarti variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita (Y).

Hasil pengujian menggunakan model regresi linear berganda menunjukkan nilai F-statistics sebesar 61.71761 dan nilai Ftabel sebesar 3.25 pada taraf 5%. Jadi Fhitung > Ftabel, sehingga diputuskan terima H1. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel usia, jumlah produk dan pelatihan mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita secara simultan. Hasil pengujian menunjukkan nilai R-squared sebesar 0.8372 atau 83.72%, artinya keragaman variasi pendapatan tenaga kerja wanita mampu dijelaskan oleh variabel usia, jumlah produk dan pelatihan, sedangkan 16.28% sisanya dijelaskan oleh factor - factor lain yang tidak terdapat dalam model.

Hasil dari pengujian asumsi klasik yaitu Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Prob Jarque-Bera	0.490356	Normal
------------------	----------	--------

Sumber: Data Primer Diolah (Eviews9, 2018)

Pada tabel 4 menjelaskan bahwa nilai probability Jarque-Bera sebesar 0.490356, sehingga dapat diputuskan Ho diterima atau H1 ditolak yang artinya error berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Korelasi Pearson

Correlation	Usia	Jumlah Produk	Pelatihan
Usia	95.59750		
	1.000000		
Jumlah Produk	-4.911250	0.749375	
	-0.580255	1.000000	
Pelatihan	-9.337500	1.056250	2.537500
	-0.599521	0.765974	1.000000

Sumber: Data Primer Diolah (Eviews9, 2018)

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar predictor menjelaskan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel, atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas dengan *Auxiliary Regression*

R^2	0.8372
R^2_{usia}	0.3948
$R^2_{jumlah\ produk}$	0.6095
$R^2_{pelatihan}$	0.6229

Sumber: Data Primer Diolah (Eviews9, 2018)

Pada tabel 6 nilai koefisien determinasi auxiliary (R^2_{usia}) adalah 0.3948, ($R^2_{jumlah\ produk}$) adalah 0.6095 dan ($R^2_{pelatihan}$) adalah 0.6229, dimana nilai tersebut lebih kecil daripada nilai koefisien regresi asli (R^2) yaitu 0.8372. Sehingga dapat diputuskan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. Chi-Square	0.8769	Non-heteroskedastisitas
------------------	--------	-------------------------

Sumber : Data Primer Diolah (Eviews9, 2018)

Pada tabel 7 dapat dilihat masalah heteroskedastisitas dengan uji White diperoleh nilai Prob. Chi-square adalah $0.8769 > 0.05$, sehingga keputusannya Terima Ho atau Tolak H1. Yang artinya residual non hetero diterima.

Sesuai hasil analisis uji statistic pada pendapatan tenaga kerja wanita (Y), variabel usia berpengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Yang artinya usia menunjukkan apabila usia meningkat 1 tahun maka akan menurunkan pendapatan sebesar 2747.772. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa usia berpengaruh negative dan signifikan dengan responden mayoritas berumur 42 - 51, dimana umur tersebut adalah umur puncak bagi kemampuan seseorang. Sehingga, semakin bertambahnya usia seseorang maka fisik dan juga keterampilan akan mengalami penurunan yang kemudian berdampak kepada pendapatan yang dilakukan oleh (Dewi, 2012), (Fatimah dkk, 2015), (Dewi, 2014)

Sesuai hasil analisis uji statistic pada pendapatan tenaga kerja wanita (Y), variabel jumlah produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Yang artinya apabila jumlah produk meningkat 1 buah maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 72565.56. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan semakin banyak tenaga kerja yang membuat sapu, maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh dilakukan oleh (Marissa, dkk, 2012)

Sesuai hasil analisis uji statistic pada pendapatan tenaga kerja wanita (Y), variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Yang

artinya apabila pelatihan meningkat 1 hari maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 17983.37. Didukung oleh penelitian terdahulu (Puspita & Widanta, 2016) dan (Wijayanto, dkk, 2015) mengatakan bahwa , jika istri sering mendapatkan pelatihan maka akan meningkatkan keterampilan yang dimiliki untuk menambah pendapatan keluarga.

Kesimpulan dan Saran

Meninjau penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kontribusi tenaga kerja wanita terhadap jumlah pendapatan keluarga adalah $\leq 50\%$ yaitu sebesar 25.63% yang berarti kontribusi tenaga kerja wanita sebagai pengrajin batik masih relative rendah. Berdasarkan hasil uji t menjelaskan bahwa usia berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita, jumlah produk dan pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Hasil uji F variabel usia, jumlah produk dan pelatihan berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita secara simultan. Dari hasil regresi linear berganda dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.8372 atau 83.72%. yang berarti, 83.72% pendapatan tenaga kerja wanita dipengaruhi oleh variabel usia (X1), jumlah produk (X2) dan pelatihan (X3). Sisanya 16.28% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Melihat hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah untuk Pemerintah Kabupaten Tulungagung dan Disperindag (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) agar tetap memberikan bantuan dan pelatihan kepada tenaga kerja wanita home industri batik secara berkelanjutan. Serta kepada Kepala Desa Mojosari untuk dapat memberikan pelatihan untuk generasi muda desa Mojosari untuk memberikan pelatihan membatik karena pada hari ini membatik dilakukan oleh kalangan tua agar batik yang telah terkenal turun temurun tersebut tidak hilang karena kekurangan tenaga kerja nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhasin, K. (1996). *Menggugat Patriarki, Pengantar tentang Persoalan Dominasi terhadap Kaum Perempuan (terjemahan)*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Dewi. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2), 119–124.
- Dewi, M. A. L. (2014). No Title.
- Fatimah, S., Iskandarini, & Fauzia, L. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita pada usaha lemang dan kontribusinya pada pendapatan keluarga di kota tebing tinggi, 1–15.
- Handayani, & Artini, N. W. P. (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Piramida*, 1, ISSN: 1 (Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga).
- Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 216–227.
- infobatik. (n.d.). Retrieved from <https://infobatik.id/>
- Lestari, S. D. (2012). *Mengenal Aneka Batik* (1st ed.). Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero).
- Malik, N. (2013). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia* (1st ed.). Malang: UMM Press.
- Marissa, D. (2012). marissa. <https://doi.org/10.13989/j.cnki.0517-6611.2015.10.011>
- Nuraini, I. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang: UMM Press.
- Puspita, luh made ratna, & Widanta, a. a. bagus putu. (2016). Luh Made Ratna Puspita 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Kondisi ekonomi Indonesia saat ini berpengaruh besar dan memberatkan masyarakat pada semua lapisan sehingga nelayan seharusnya menyesuaikan dir. *E-Jurnal EP Unud*, 5, 846–860.
- Sardjono, S. (2017). *Ekonomi Mikro - Teori & Aplikasi* (I). Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Soeprapto. (1985). *Album Kerajinan Tradisional*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Supranto, J. (2000). *Statistik Teori dan Aplikasi* (6th ed.). Ciracas Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wijayanto, D. (2015). Produksi Di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso (Factors Affecting the Labour Income Craftsman Brass In Part Production Cindogo Village District of Tapen Bondowoso).
- Yuli, C. (2015). Profil Pemberdayaan Perempuan Pada Industri Kecil Ledre Pisang Raja (Studi Kasus Di Kec. Padangan Kab. Bojonegoro.
- Zanuarni. (2014).